



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 8862-8870

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Tipologi Pembelajaran Bahasa Arab di Masyarakat Jawa dengan Pendekatan Konstruktivisme Sosial

Mulia^{1✉}, Nazili², Rani Jayanti³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Majapahit

Email: muliakh48@gmail.com^{1✉}

Abstrak

pemahaman penuh tentang bahasa adalah aspek paling penting dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa. Penggunaan bahasa harus efektif dalam menyampaikan informasi. Penelitian ini dilakukan untuk memperjelas jenis-jenis pembelajaran bahasa Arab pada masyarakat Jawa. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan kualitatif. Penelitian ini mengambil pendekatan antropologi dan memandang manusia sebagai objek yang utuh dan kompleks. Belajar bahasa Arab sudah menjadi kebiasaan sehari-hari bagi santri, Pembelajaran bahasa Arab penting karena penting untuk menjaga keterampilan keagamaan. Penelitian ini berkaitan dengan masyarakat Jawa dan berbasis pada Masyarakat Jawa, Masyarakat Jawa dan Santri Pesantren yang diprakarsai oleh Clifford Geertz. Selain itu, peneliti menggunakan teori konstruktivis sosial Vygotsky untuk menganalisis hasil data lapangan. Penelitian ini dilakukan pada salah satu dusun ketegan yang ada di Mojokerto.

Kata Kunci: *Belajar Bahasa Arab, Masyarakat Jawa, Teori Konstruktivisme Sosial*

Abstract

Full understanding of the language is the most important aspect of language learning and teaching. The use of language must be effective in conveying information. This research was conducted to clarify the types of Arabic language learning in Javanese society. This research is qualitative field research. This research takes an anthropological approach and views humans as complete and complex objects. Learning Arabic has become a daily habit for students. Learning Arabic is important because it is important to maintain religious skills. This research is related to Javanese society and is based on Javanese society, Javanese society and Islamic boarding school students which was initiated by Clifford Geertz. In addition, researchers used Vygotsky's social constructivist theory to analyze the results of field data. This research was conducted in one of the tension hamlets in Mojokerto.

Keyword: : *Learning Arabic, Javanese Society, Social Constructivism Theory*

PENDAHULUAN

Pembelajaran dialek bahasa arab telah diselidiki secara luas oleh para analis masa lalu dalam hal teknik, strategi, strategi, masalah, membaca materi dan banyak lainnya. Hal ini sudah menjadi hal yang lumrah dan mendapat banyak perhatian dari para penguji untuk mempertimbangkan dan mengkajinya. Pusat Pembelajaran Bahasa Timur umumnya dipakai di sekolah-sekolah formal seperti sekolah dan madrasah. Selain itu, di sekolah nonformal seperti pesantren, pesantren juga sering dijadikan tempat bertanya tentang tempat penguji. Selain itu, kelompok pengajar kasual seperti komunitas yang mengajarkan dialek bahasa arab juga menjadi objek pertanyaan. Namun sebagian besar menimbulkan keresahan bagi penyidik untuk mengungkap hal-hal di luar itu, karena cakupan pembelajaran bahasa Timur Tengah ini masih luas, tidak seperti pengajaran guru(Ridwan & Sari, 2022).

Bahasa adalah alat komunikasi global. Setiap bahasa digunakan untuk berkomunikasi dengan orang-orang di berbagai belahan dunia. Oleh karena itu, sangat penting bagi anggota suatu komunitas untuk tidak memihak terhadap bahasa komunitas lain. Namun, dalam konteks yang berbeda, siapa yang dapat berkomunikasi secara efektif? Hal ini menunjukkan bahwa bahasa dasar berfungsi sebagai alat komunikasi antara manusia dengan lingkungannya. Jika kedua belah pihak menggunakan bahasa yang sama maka proses komunikasi akan lebih efisien. Ghulayini mengartikan bahasa sebagai seperangkat kata yang digunakan oleh setiap kelompok masyarakat untuk mengkomunikasikan tujuannya.

Lingkungan belajar pada hakikatnya berkaitan dengan dialek suatu daerah tertentu. Faktor lingkungan mempengaruhi perbedaan yang ada antar dialek di berbagai daerah. Letak geografis, psikologi masyarakat setempat, budaya, dan pengaruh akulturasi budaya asing dianggap sebagai pengaruh lingkungan. Bahasa lokal

Lingkungan asing bahasa di pesantren (baik Arab maupun Inggris) bukannya tanpa masalah, yaitu tidak adanya konsistensi dialek pesantren dalam diskusi sehari-hari. Kejadian serupa terjadi di Pondok Pesantren Darul Abrar yang terletak di Desa Balle, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone. Fenomena ini penting untuk diteliti karena penelitian sebelumnya hanya berfokus pada serapan dan dialek daerah dalam bahasa Indonesia dan tidak membahas serapan dialek daerah santri Arab di pesantren.

Bahasa merupakan sarana komunikasi atau interaksi. Bahasa merupakan produk keagamaan yang memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan manusia. Orang yang tidak dapat berbicara bahasa tersebut tidak dapat berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Selain itu, manusia tidak dapat berkomunikasi tanpa menggunakan bahasa. Bahasa mempunyai dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan manusia karena mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Masyarakat menggunakan media berbasis audio.

Penggunaan bahasa harus efektif dalam menyampaikan informasi. Peristiwa tutur adalah bahasa penutur, dan lawan bicaranya serisi. Menurut Chaer dan Agustina (Fitriani dkk. 2017),

“peristiwa tuturan adalah satu atau lebih bentuk tuturan yang melibatkan dua pihak, yaitu pembicara dan lawan bicaranya dalam membentuk topik pembicaraan”. Suatu fenomena atau pola interaksi kebahasaan yang melibatkan bahasa, waktu, tempat, dan situasi.

Studi tentang beberapa bahasa dan ekspresi manusia dikenal sebagai sosiolinguistik. Seperti yang diungkapkan oleh JA Fishman (Lukiana 2019), “Sosiolinguistik mempelajari ciri-ciri variasi bahasa, fungsi variasi bahasa, dan sifat-sifatnya ketika pengguna bahasa terus berinteraksi dan berubah”.

Sosiolinguistik menggambarkan bidang linguistik yang berfokus pada bahasa dan penggunaannya dalam konteks sosial. Penggunaan bahasa yang berbeda berkontribusi terhadap keragaman linguistik. Variasi bahasa berbeda-beda tergantung pada konteks dan tujuan penggunaan. Dimulai dari awal

Dari alasan ini, kita dapat menyimpulkan bahwa pemahaman penuh tentang bahasa adalah aspek paling penting dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa.

Bahasa Arab adalah bahasa utama di lembaga pendidikan formal dan informal di Indonesia. Salah satu alasan utama mempelajari dan mengajar bahasa Arab di Indonesia, negara mayoritas Muslim, adalah untuk lebih memahami shalat dan hukum Islam.

Kemampuan berbahasa Arab sangat penting dalam bidang keilmuan dan komunikasi. Di dunia sekarang ini, bahasa Arab adalah bahasa resmi, menempati peringkat keenam di belakang Inggris, Prancis, Jerman, Belanda, dan Cina. Sebenarnya, bahasa Arab adalah bahasa utama Liga Dunia Islam. Bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang paling banyak digunakan.

Belajar bahasa sangatlah penting bagi umat Islam, karena pada dasarnya setiap Muslim suka menggunakan dialek bahasa arab. Dialek bahasa arab secara luas dianggap oleh umat Islam seperti di Indonesia pada umumnya dan di Jawa pada khususnya. Berdasarkan penyelidikan yang dilakukan kelompok kami, penyidik akan melanjutkan penyelidikannya dengan menggabungkan bahasa-bahasa Pusat Pembelajaran bahasa arab. Pembagian masyarakat Jawa dapat menjadi tolak ukur dalam menentukan pertanyaan-pertanyaan mengenai objek yang akan diperhatikan. Pemeriksaan ini akan disusun dengan pengujian berdasarkan spekulasi konstruktivisme sosial Vygotsky (EKA SAFITRI, 2016).

Vygotsky memulai pemikiran kognitif sosial, yang menjelaskan bahwa budaya merupakan sosok yang paling menentukan kemajuan seseorang. Manusia tampaknya adalah spesies di dunia ini yang mengklaim bahwa budaya mereka terencana dan setiap anak manusia memiliki daya cipta dalam lingkungan sosialnya masing-masing. Dengan cara ini, kemajuan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh budaya, termasuk budaya lingkungan keluarga di mana pembelajaran itu dibuat. Kunci dari teori konstruktivisme sosial adalah peserta didik sebagai individu yang istimewa, peserta didik yang mampu mengendalikan diri, komitmen belajar, motivasi belajar, zona maju, peran pendidik sebagai fasilitator, naluri

yang lincah dalam melaksanakan tugas, guru dan peserta didik, kerjasama antar peserta didik. peneliti mengisolasi objek penelitiannya pada masyarakat Jawa dan santri di pesantren.

Awalnya, di kalangan orang Jawa, orang-orang tersebut adalah para peternak Jawa. Penguji akan menyasar masyarakat di zona sekitar Kota Berat, Mojokerto.

Santri saat ini adalah mereka yang benar-benar memperhatikan tradisi Islam, khususnya dari segi moral dan sosial. Dalam hal ini penyidik memilih Pondok Pesantren Al Ghoits yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk mengeksplorasi tantangan tersebut.

METODE PENELITIAN

Dalam menguji dan menganalisis hasil pencarian kebenaran, analisis menggunakan strategi berikut:

1. Menanyakan tentang Demonstrasi dan Informasi

Dalam menentukan demonstrasi penyelidikan, analisis menyesuaikannya dengan penyelidikan yang dilakukan. Analisis mengambil informasi di lapangan, jadi pertanyaan tentang pertunjukan ini adalah pertanyaan lapangan. Informasi diperoleh dari bagaimana individu-individu yang terlibat dalam pembelajaran dialek Middle easterner (Maftukhatul Inayah, F.X. Sawardi, 2021).

2. Pendekatan

Hal ini berkaitan dengan penggunaan pendekatan antropologi, dimana sistem yang menjadi pertimbangan antropologis adalah konsep kebudayaan. Studi tentang manusia dapat diterjemahkan sebagai suatu ilmu yang mempelajari manusia dalam kerangka kehidupan masyarakat yang telah punah atau yang masih berkembang hingga saat ini. Pada kali ini, penekanannya adalah pada semantik dan merekomendasikan bahwa ada perbedaan antara mengetahui perilaku typical dan dialek sekelompok individu dan mampu melakukannya sendiri. Pendekatan antropologis ini menggambarkan bagaimana orang Jawa menjalani pembelajaran bahasa Middle easterner. (Malabar, 2015)

3. Metode pengumpulan informasi

Pengumpulan informasi ini mempersiapkan strategi ketenagakerjaan menghitung persepsi, wawancara dan dokumentasi.

4. Investigasi Informasi

Pemeriksaan informasi subyektif melibatkan pemrosesan informasi, pengorganisasian, kategorisasi ke dalam unit-unit yang bermakna, sintesis, pencarian dan penemuan pola, dan mencari tahu apa yang penting dan apa yang perlu diingat,

yang mencakup, antara lain, membantu Anda memilih apa yang akan dikatakan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada hipotesis belajar Vygotsky. Dikombinasikan dengan pendekatan antropologi, dihadirkan sebagai sebuah gagasan yang memperkuat peran budaya dalam pembelajaran. Saat menganalisis informasi yang diterima, langkah-langkah yang diambil seorang analis memerlukan langkah-langkah berikut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Masyarakat Jawa.

Kami mengambil subjek dari masyarakat Jawa di zona ini ketika warga desa sedang melakukan jadwal senam jam'iyah seperti pembacaan Al Qur'an, sholawat diba' lyah, tahlilan. Dari gerakan ini, semua orang di daerah tertarik untuk mengisi acara tersebut sebaik mungkin, entah membaca buku, bagaimana caranya agar tetap yakin, suaranya dimasukkan ke dalam corong dan setelah itu ada salon yang menyampaikan suaranya. . Dari situ kita bisa menilai atau mengetahui sejauh mana kita memahami/mengetahui bahasa Middle easterner, di tengah-tengah latihan tersebut kita kadang-kadang juga mengikutinya sendiri.

Ada tipologi masyarakat berdasarkan berbagai jenis pekerjaan yang ada dalam masyarakat(Sawaki, 2018). Kelima pekerjaan di desa tekanan tersebut antara lain sebagai peternak, pedagang kecil, pekerja terampil mandiri, buruh dan instruktur, direktur atau pekerja, hal ini mewakili masyarakat Jawa yang berada dalam tekanan yang berkumpul untuk menyetujui kegiatan ekonomi mereka. Tipologi desain bisnis yang terkristalisasi mencerminkan premis organisasi kerangka perkotaan ini. Apalagi klasifikasi masyarakat yang menyetujui pandangan mereka. Menyetujui keyakinan agama, kecenderungan ethical dan filosofi politik mereka, mereka menciptakan tiga jenis budaya mendasar yang mencerminkan organisasi etis budaya Jawa karena berada dalam ketegan.

Pertama, masyarakat Jawa. Orang Jawa sama sekali tidak terikat pada pengajaran, namun tertarik pada unsur-unsur seremonial yang halus. Seorang Jawa tahu kapan harus menyelenggarakan slametan dan makanan pokok apa yang harus disediakan—bubur untuk melahirkan, apem untuk meninggal. Dia mempunyai gambaran tentang apa yang dimaksud dengan komponen-komponen berbeda dalam hidangan tersebut (seringkali dia juga tidak mengetahuinya dan bisa dikatakan bahwa dia sedang menyajikan bubur karena orang-orang terus-menerus menyajikan bubur pada acara-acara seperti itu), namun dia akan sedikit bingung ketika orang lain menguraikannya. itu dengan cara yang tidak terduga.(Shazana, 2023)

Kedua, santri. Santri sangat memperhatikan prinsip, hampir sepenuhnya

menghapuskan pandangan adat Islam yang selama ini semakin sempit. Bagi pelajar, ibadah yang esensial juga penting, terutama doa. Penggunaannya sengaja dianggap oleh pelajar dan non pelajar sebagai tanda luar biasa dari seseorang yang benar-benar pelajar. Santri adalah komunitas umat yang luas, yang terus menerus berdoa dan mengkaji Al-Qur'an (Fikri Mutiara Rachma, 2020).

B. Pondok Pesantren Al Khoits

Soal-soal kira-kira mata pelajaran di Pondok Pesantren Krapyak konsolidasi :

a. Ustadz

Ustadz merupakan penyalur informasi yang menyediakan hampir segala informasi terkait seluk-beluk belajar mengajar di TPA bagi yang ingin belajar bahasa Arab. Ustadz adalah orang yang sudah lanjut usia atau dianggap telah menyelesaikan keterampilan TPA.

b. Santri

Santri berasal dari seluruh dunia, dari keluarga kaya dan miskin. Pelajar pada dasarnya adalah remaja, namun orang dewasa dan lanjut usia juga merupakan pelajar. Santri adalah sebutan untuk santri di sebuah pondok pesantren (Kosim, 2021).

C. TPA

a. Kepala TPA

TPA digunakan sebagai sumber informasi mengenai informasi siswa seputar Al-Quran, sejarah pendiriannya dan pengajaran serta pembelajaran yang berlangsung (Chafidzoh, 2020).

b. Ustadz

Ustadz dapat menjadi sumber informasi hampir segala hal yang berhubungan dengan pengajaran dan pembelajaran yang diasah di TPA dan bagaimana mereka belajar bahasa Arab. Ustadz yang mengajar di TPA adalah orang-orang dewasa dan lanjut usia (Munawwir et al., 2023)

c. Santri

Santri di TPA berasal dari keluarga kerajaan dan non istana. Santri merupakan sumber informasi untuk menyelidiki bagaimana mereka belajar bahasa Middle easterner. Kebanyakan yang masih dipertimbangkan untuk masuk TPA adalah anak-anak dan remaja.

Dari penelitian tersebut subjek yang dapat diambil dari masyarakat Jawa adalah kebanyakan orang dewasa (Sholihatin, 2008).

meski tak sedikit pula yang masih berusia muda. Individu-individu Jawa yang ada pada masa kini adalah individu-individu yang sudah dewasa karena mereka merupakan sisa-sisa

dari individu-individu terdahulu. Di pondok pesantren analis mengambil anak-anak, orang dewasa dan orang tua, bahkan individu yang lebih berpengalaman. Biasanya yang ada sekarang adalah kyai dan ustadz.

Kesesuaian antara subjek dari masing-masing kumpulan adalah kemiripan dan perkembangan zaman. Pubertas merupakan jembatan antara tiga subjek yang dipilih para analis dalam melakukan penyelidikannya (Royani & Mahyudin, 2020).

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap kelompok mempunyai tipologi pembelajarannya masing-masing. orang Jawa mendengarkan bahasa Arab atau hanya belajar bahasa Jawa dan hanya mengejar tujuan keagamaan. Belajar bahasa Arab sudah menjadi kebiasaan sehari-hari bagi siswa. Pondok Pesantren didasarkan pada kurikulum yang bertujuan untuk memperdalam agama Islam, menguasai sastra Arab, dan berkomunikasi dalam bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab penting karena penting untuk menjaga keterampilan keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chafidzoh, T. F. (2020). Strategi Meningkatkan Pemerolehan Bahasa Arab dengan Memperhatikan Tipe Kepribadian Siswa. *Al-Ma'rifah*, 17(1), 48–57. <https://doi.org/10.21009/almakrifah.17.01.05>
- EKA SAFITRI, N. I. M. 1420410219. (2016). *Tipologi Belajar Bahasa Arab Pada Masyarakat Jawa Dalam Perspektif Konstruktivisme Sosial*. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/20524/>
- Fikni Mutiara Rachma. (2020). Tinjauan Sociolinguistik terhadap Proses Pembelajaran Bahasa Arab Sociolinguistic Review on Arabic Learning Proces. In *Tatsqify (Journal of Arabic Language Education* (Vol. 01, Issue 01, p. 9). <https://ojs.unida.ac.id/tatsqify/article/view/2569>
- Kosim, A. (2021). Nama-Nama Pesantren Di Bandung Raya. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2(1), 1–23. <https://doi.org/10.52593/klm.02.1.01>
- Maftukhatul Inayah, F.X. Sawardi, dan S. (2021). Tipologi Bahasa Komerling. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (SEMANTIKS) 2021*, 387–393. <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks>
- Malabar, S. (2015). *Sosiolinguistik*.
- Munawwir, A., Muhammad Ihsan, Amran AR, & Moh. Sholeh Afyuddin. (2023). Dialek Daerah pada Percakapan Bahasa Arab Santri di Pesantren: Studi Kasus Pada Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone. *Shaut Al Arabiyyah*, 11(1), 257–269.

<https://doi.org/10.24252/saa.v11i1.40649>

- Ridwan, M. H., & Sari, R. P. (2022). Tipologi Kepribadian Dan Variasi Bahasa Sosiolek Tokoh Dalam Novel Qod Kafani Karya Anis Hilda Intani (Kajian Psikologi Sastra Dan Sociolinguistik). *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 3(1), 132–149. <https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v3i1.1685>
- Royani, A., & Mahyudin, E. (2020). Kajian Linguistik. In *Kajian Linguistik Bahasa Arab* (Vol. 1, Issue Vol. 2 No 1 (2023): Kajian Linguistik). <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i1.7798>
- Sawaki, Y. (2018). Meneropong Tipologi Bahasa-Bahasa di Papua: Suatu Tinjauan Singkat. *Linguistik Indonesia*, 36(2), 129–143.
- Shazana, M. N. (2023). Variasi Dialek Bahasa Arab. *Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.26618/almaraji.v7i1.11619>
- Sholihatin, A. (2008). *Pemilihan Kode pada Masyarakat Keturunan Arab di Noyontaan, Kota Pekalongan: Kajian Sociolinguistik*. 1–175.